

**ANALISIS DANA PIHAK KETIGA SIMPANAN BERJANGKA  
PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DI KALIMANTAN TIMUR  
SETELAH ADANYA PENJAMINAN DANA SIMPANAN  
OLEHBANK INDONESIA**

**Oleh: Agustinus Djiu**

Penulis Adalah Dosen Tetap Pada Magister Administrasi  
Universitas Kutai Kartanegara

**Abstract:**

*The Research analysis of public savings on Rural Banks Bank Perkreditan Rakyat in East Kalimantan Region After The Guaranteed Government by The Bank Indonesia, to find out the effect of fundamental factors bank as measured using the CAMEL (Capital, Asset Quality, Management, Earning and Liquidity) ratio to changes the amount of deposits and interest rates in Bank Perkreditan Rakyat Kalimantan Timur Region. CAMEL (Capital, Asset Quality, Management, Earning and Liquidity) ratios consists of capital as measured by Capital Adequacy Ratio (CAR), asset quality as measured by Non Performing Loan (NPL), management quality as measured by Non-interest Expenditures to Total Assets (NIETA), earnings as measured by Return on Assets (ROA), liquidity as measured by Cash to Assets (CTA). Research conducted in Kalimantan Timur Region is also used to find out if there are differences in the behavior of market discipline at the time of a full guarantee, IDR100 million guarantee, and IDR 2 billion guarantee. The results showed while guaranteeing full there was no fundamental factors influential to changes in bank deposits and interest rates, The Nominal Deposit Guarantee by Bank Indonesia and CAMEL (Capital, Asset Quality, Management, Earning and Liquidity) condition have an impact on the movement of public savings while the granting of IDR.100 million CAR (Capital Adequacy Ratio) and CTA (Cash to Assets) have significant positive effect to changes deposits and significant negative to interest rates, and than NIETA (Non-interest Expenditures to Total Assets), has significant negative to changes deposits and significant positive to interest rates, IDR 2 billion guarantee CAR (Capital Adequacy Ratio) and ROA (Return On Assets) have positive effect to changes in deposits and significant negative to interest rates. Market discipline occurs at the time of the granting of IDR.2 billion and is increasing at the moment of granting decrease to IDR.100 million, indicated by number of variables that has a significant effect to changes in deposit and interest rate. whereas when full guarantee market discipline does not occur.*

**Keywords:** Deposit guarantee, Interest rate, CAMEL (Capital, Asset Quality, Management, Earning and Liquidity), Deposits

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah diarahkan pada terwujudnya perekonomian yang mandiri dan handal untuk meningkatkan kemakmuran seluruh rakyat secara selaras, adil dan merata sesuai dengan Dasar Negara Pancasila. Dalam melaksanakan pembangunan ekonomi untuk mengurangi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial, maka usaha yang dilakukan pemerintah lebih difokuskan pada peningkatan peran usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Peran lembaga perbankan sangat strategis dalam pencapaian tujuan pembangunan nasional maka perlunya

perbankan nasional diberi kesempatan untuk memperluas jangkauan pelayanannya ke seluruh pelosok tanah air, sehingga mampu menjangkau semua lapisan masyarakat. Keberadaan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang berorientasi pada kepentingan masyarakat pengusaha golongan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Berbagai kebijakan diregulasi telah dikeluarkan pemerintah yang berkaitan dengan perbankan yang bertujuan untuk mengembangkan lembaga perbankan di Indonesia.

Deregulasi perbankan yang dikenal dengan paket Oktober tahun 1988 tentang kemudahan pembukaan Bank, kantor bank dan berikut cabang-cabangnya baik bank umum maupun Bank Perkreditan Rakyat serta penurunan *reserve requirement* dari 15% menjadi 2%. Implikasinya setelah masa itu bank-bank tumbuh pesat dan terkesan tidak terkontrol. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang disempurnakan

dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 merubah jenis perbankan menjadi 2 (dua) jenis saja yaitu; Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Pada tahun itu juga dikeluarkan Peraturan-Peraturan Pemerintah tentang Bank Umum, Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Umum yang berdasarkan pada prinsip bagi hasil. Deregulasi penting lain pada masa krisis ekonomi di antaranya, Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 1998.

**Tabel 1**  
**JUMLAH SIMPANAN MASYARAKAT PADA**  
**BANK PERKREDITAN RAKYAT DI KALIMANTAN TIMUR**  
**TAHUN 2015 (000)**

No	Provinsi	Tabungan	Deposito	Total
1	Kab. Kutai Kartanegara	10.385.501	3.404.500	13.790.001
2	Kab. Kutai Timur	3.488.964	5.607.427	9.096.391
3	Kota Balikpapan	2.594.986	4.298.800	6.893.786
4	Kota Bontang	19.713.025	37.820.515	57.533.540
5	Kota Samarinda	11.640.338	7.421.272	19.061.610
	Total	47.822.814	58.552.514	106.375.328

*Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Kalimantan Timur*,  
Edisi bulan Desember 2015

Pada Tabel 1 Jumlah Simpanan Masyarakat pada Bank Perkreditan Rakyat di 5 (lima) kota besar dan Kabupaten di Kalimantan Timur tercatat ada tiga daerah yang dominan yaitu ranking pertama kota Bontang sebesar Rp 57,5 Miliar (Lima belas koma lima miliar), tempat kedua Kota Madya Samarinda sebesar Rp 19 Miliar (Sembilan belas miliar) dan tempat ketiga Kabupaten Kutai Kartanegara tepatnya Kota Tenggarong sebesar Rp 13,7 Miliar Tiga belas koma tujuh miliar), Jumlah simpanan masyarakat sebesar Rp 106,375 Miliar (Seratus enam koma tiga ratus tujuh puluh lima miliar), **perkembangan angka** simpanan ini tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi setempat dan kepercayaan masyarakat pada Bank Perkreditan Rakyat di Kalimantan Timur dan **Penjaminan** Simpanan pada Bank oleh Bank Indonesia.

Setelah kondisi krisis keuangan 1998 serta dampaknya terhadap perekonomian, masyarakat menjadi semakin sadar dan peduli dengan setiap permasalahan yang dapat memicu instabilitas. Kesadaran dan kontrol sosial tersebut diharapkan akan berdampak positif terhadap stabilitas sistem keuangan. Masyarakat dapat menjadikan rasio CAMEL (*Capital, Asset quality, Management, Earning, and Liquidity*) untuk mengukur dan mengetahui seberapa baik atau buruk faktor fundamental bank. Hal inilah yang memicu

peningkatan disiplin pasar (market discipline), yang merupakan reaksi para pelaku pasar atas risiko yang diambil oleh bank. Salah satu contoh reaksi para pelaku pasar tersebut adalah menarik sebagian atau bahkan seluruh deposito oleh para deposan atau deposan mensyaratkan suku bunga deposito yang lebih tinggi. Bank yang berisiko tinggi dapat menurunkan kepercayaan para deposan karena membuat mereka merasa tidak aman jika menanamkan dananya di bank, sehingga bank berusaha untuk menarik kembali para deposannya dengan cara meningkatkan suku bunga deposito. Adanya respon dari bank tersebut menunjukkan bahwa disiplin pasar itu ada.

Menurut hasil penelitian Peria dan Schmukler (2001), di tiga negara yaitu di Argentina, Chili, dan Meksiko, terjadi penurunan jumlah deposito dan kenaikan tingkat bunga deposito ketika kondisi perbankan berisiko tinggi. Variabel dependen dalam penelitian tersebut adalah perubahan jumlah deposito dan tingkat bunga deposito, sedangkan variabel independen adalah faktor fundamental bank yang diukur dengan rasio CAMEL (*Capital, Assets Quality, Management, Earnings, Liquidity*). Bank yang berisiko tinggi dapat menurunkan kepercayaan para deposan karena membuat mereka merasa

tidak aman jika menanamkan dananya di bank, sehingga bank berusaha untuk menarik kembali para deposannya dengan cara meningkatkan suku bunga deposito.

Pendapat ini dikuatkan dengan penelitian Demirguc-Kunt dan Huizinga (2004), yang meneliti dampak penjaminan simpanan dan disiplin pasar. Adanya penjaminan simpanan dapat meningkatkan kepercayaan nasabah dalam menempatkan dananya dan juga dapat menurunkan tingkat bunga deposito, serta membuat masyarakat kurang sensitif terhadap risiko bank dan kurang memperhatikan ekuitas, profitabilitas, dan likuiditas bank, sehingga penjaminan simpanan dapat mengurangi disiplin pasar karena terjadi peningkatan keamanan yang dirasakan para deposan. Penelitian yang meneliti tentang dampak penjaminan simpanan dan disiplin pasar masih jarang dilakukan di Indonesia, sehingga penelitian ini menjadi menarik untuk dilakukan.

Berdasarkan latar belakang maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh faktor fundamental bank yang meliputi Capital, Asset Quality, Management, Earnings, dan Liquidity terhadap perubahan jumlah deposito dan perubahan tingkat bunga deposito pada saat penjaminan penuh Seratus Juta Rupiah dan Dua milyar Rupiah.

### **Kajian Teori Perbankan**

Penjaminan Simpanan oleh Bank Indonesia. Sebagai dampak dari krisis 1997/1998, tingkat kepercayaan masyarakat pada sistem perbankan menurun. Hal ini mendorong pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk memberikan jaminan atas seluruh kewajiban pembayaran bank (blanket guarantee), peraturan penjaminan tersebut kemudianditetapkan dalam Keputusan Presiden Nomor 26 Tahun 1998 tentang "Jaminan terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum" dan Keputusan Presiden Nomor 193 Tahun 1998 tentang "Jaminan terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Perkreditan Rakyat" yang mulai berlaku sejak 6 Januari 1998. Blanket guarantee telah berhasil mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan. Namun kebijakan tersebut meningkatkan beban anggaran negara

dan berpotensi menimbulkan moral hazard oleh pihak pengelola bank dan nasabah bank.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 24 tahun 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) pada tanggal 22 September 2004, LPS memiliki dua fungsi yaitu menjamin simpanan nasabah bank dan turut aktif memelihara stabilitas sistem perbankan sesuai dengan kewenangannya. Penjaminan simpanan nasabah bank yang dilakukan LPS bersifat terbatas (*limited guarantee*) yang skim penjaminan simpanannya diterapkan secara bertahap sejak 22 September 2005, mulai dari seluruh simpanan dijamin hingga dijamin paling banyak seratus juta rupiah per nasabah per bank. Setiap bank yang beroperasi di Indonesia baik Bank Umum maupun Bank Perkreditan Rakyat (BPR) diwajibkan untuk menjadi peserta penjamin. Jenis simpanan yang dijamin meliputi tabungan, giro, sertifikat deposito dan deposito berjangka.

Pada tahun 2008, kembali terjadi ancaman krisis yang berpotensi mengakibatkan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dan membahayakan stabilitas sistem keuangan, sehingga dikeluarkan kebijakan pemerintah melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tentang Besaran Nilai Simpanan Dijamin yang berlaku sejak 13 Oktober 2008. Peraturan pemerintah tersebut mengatur mengenai perubahan besaran nilai simpanan yang dijamin oleh LPS yang semula ditetapkan paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah) per nasabah per bank menjadi paling banyak Rp2.000.000.000 (dua miliar rupiah) per nasabah per bank. Kebijakan tersebut dinilai cukup efektif untuk mempertahankan dan bahkan mendorong peningkatan dana masyarakat di perbankan. Jadi, apabila dituliskan maka skim penjaminan simpanan yang diterapkan di Indonesia adalah sebagai berikut:

(1) Tanggal 22 September 2005 – 21 Maret 2006, seluruh simpanan dijamin; (2) Tanggal 22 Maret 2006 – 21 September 2006, simpanan yang dijamin paling banyak Rp5.000.000.000 (lima milyar rupiah); (3) Tanggal 22 September 2006 – 21 Maret 2007, simpanan yang dijamin paling banyak Rp1.000.000.000 (satu milyar rupiah); (4)

Tanggal 22 Maret 2007 – 12 Oktober 2008, simpanan yang dijamin paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).; (5) Tanggal 13 Oktober 2008 sampai sekarang, simpanan yang dijamin paling banyak Rp2.000.000.000 (dua milyar rupiah).

Setelah kondisi krisis keuangan 1997/1998 serta dampaknya terhadap perekonomian, masyarakat menjadi semakin sadar dan peduli dengan setiap permasalahan yang dapat memicu instabilitas ekonomi. Kesadaran dan kontrol sosial tersebut diharapkan akan berdampak positif terhadap stabilitas sistem keuangan. Hal inilah yang memicu adanya disiplin pasar (market discipline), yang merupakan reaksi para pelaku pasar atas risiko yang diambil oleh bank.

Apabila seorang nasabah mempunyai beberapa rekening simpanan pada satu bank, maka untuk menghitung simpanan yang dijamin, saldo seluruh rekening tersebut dijumlahkan. Nilai simpanan yang dijamin tersebut meliputi pokok ditambah bunga untuk bank konvensional, atau pokok ditambah bagi hasil yang telah menjadi hak nasabah untuk bank syariah.

### Deposito Berjangka dan Sertifikat Deposito.

Deposito atau simpanan berjangka menurut Santoso (1994 : 67) dan pasal 1 butir 8 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan adalah “simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan”. Adapun pengertian *time deposit*, yaitu deposito yang terikat oleh waktu yang telah ditentukan. Apabila waktu yang telah ditentukan habis, maka deposan dapat mengambil langkah-langkah: menarik deposito berjangka dari bank, atau memperpanjang deposito berjangka dengan waktu tertentu yang diinginkan. Kegunaan deposito bagi bank adalah sumber dana utama, bank dapat mengoptimalkan dana mengingat jatuh tempo yang sudah ditentukan, dan sebagai sarana pemasaran untuk memperkenalkan dan menjual produk lainnya.

Perubahan deposito dapat dihitung dengan jumlah deposito tahun ini dikurangi dengan jumlah deposito tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan jumlah deposito tahun sebelumnya

$$\Delta \text{Deposito} = \frac{D_t - D_{t-1}}{D_{t-1}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

$\Delta$ Deposito = perubahan jumlah deposito

$D_t$  = Jumlah deposito tahun t

$D_{t-1}$  = Jumlah deposito tahun t-1

Jumlah deposito yang menurun dari tahun sebelumnya bisa dikarenakan turunnya kepercayaan masyarakat dalam menempatkan dananya pada bank yang dianggap berisiko. Begitu pula sebaliknya, meningkatnya jumlah deposito menunjukkan kembalinya kepercayaan masyarakat dalam menempatkan dananya pada bank dikarenakan membaiknya faktor fundamental bank atau karena adanya kebijakan pemerintah untuk menjamin simpanan masyarakat.

### Elastisitas Market Discipline

Di Dunia perbankan dapat dideskripsikan sebagai situasi dalam mana agen-agen sektor privat yang meliputi pemegang saham, pemilik dana pihak ketiga (depositor) dan debitur besar menghadapi biaya-biaya yang meningkat karena

bank-bank memikul risiko, dan agen-agen sektor privat tersebut melakukan aksi berdasarkan biaya-biaya tersebut (Berger, 1991). Jika *market discipline* eksis pada industri perbankan, maka pemilik dana pihak ketiga yang tidak dijamin (*uninsured depositors*) akan menghukum bank yang lebih berisiko dengan mensyaratkan tingkat bunga yang tinggi atau dengan menarik kembali tabungan dan deposito mereka.

Pengujian eksistensi *market discipline* pada sebuah industri perbankan dapat dilakukan dengan menggunakan dua model yakni model dana pihak ketiga dan model tingkat bunga (Peria dan Schmukler, 2001). Model dana pihak ketiga menghubungkan antara perubahan dana pihak ketiga dengan fundamental bank, sedangkan model tingkat

bunga menghubungkan antara tingkat bunga yang ditanggung oleh sebuah bank dengan fundamental bank tersebut. Dalam hal ini, fundamental sebuah bank merupakan sinyal profil risiko bagi bank tersebut. Jika fundamental bank berpengaruh terhadap perubahan dana pihak ketiga atau tingkat bunga pada sebuah industri perbankan, maka dapat dikatakan bahwa *market discipline* eksis pada industri perbankan tersebut.

### Suku Bunga Simpanan dan Kredit (*Rate*)

Menurut Ismail (2010:131), bunga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar oleh bank dan/atau nasabah sebagai balas jasa atas transaksi antara bank dan nasabah. Dalam pengertian ini, bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dan/atau harga yang harus dibayar oleh nasabah ke bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

Secara garis besar suku bunga dibedakan menjadi dua, yaitu suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman. **Pertama.** Bunga simpanan merupakan tingkat bunga yang dibayarkan oleh bank kepada nasabah atas simpanan yang dilakukannya. Bunga simpanan ini, diberikan oleh bank untuk menarik minat nasabah menyimpan dana agar mereka mau menempatkan dananya di bank. **Kedua.** Bunga pinjaman atau kredit merupakan bunga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank atas pinjaman yang diperolehnya. Bagi bank, bunga pinjaman merupakan pendapatan atas kredit yang diberikan kepada nasabah yang membutuhkan dana. Agar bank memperoleh keuntungan, maka bunga kredit lebih tinggi dibandingkan bunga simpanan.

Menurut Hasibuan (2005:19), terdapat beberapa teori yang dapat menjelaskan mengapa bank mengharap bunga atas uang yang dipinjamkannya kepada nasabah dan mengapa bank harus membayar bunga kepada nasabah yang menyimpan dananya di bank. Beberapa teori yang membahas mengenai suku bunga, diantaranya adalah: **Pertama.** Teori nilai. Teori ini didasarkan pada anggapan bahwa nilai sekarang (*present value*) lebih besar daripada nilai yang akan datang (*future value*). Perbedaan nilai ini harus mendapat penggantian dari peminjam atau debitor. Penggantian nilai inilah yang dimaksudkan dengan bunga. Jadi menurut teori ini, bunga merupakan pengganti atas

perbedaan nilai tersebut. Bunga adalah besarnya penggantian perbedaan antara nilai sekarang dengan nilai yang akan datang.

**Kedua.** Teori pengorbanan. Teori ini didasarkan pada pemikiran bahwa pengorbanan yang diberikan seharusnya mendapat balas jasa berupa pembayaran. Teori ini mengemukakan bahwa jika pemilik uang meminjamkan uangnya ke debitor, selama uangnya belum dikembalikan debitor, bank atau kreditor tidak dapat menggunakan uang tersebut. Pengorbanan kreditor inilah yang harus dibayar oleh debitor. **Ketiga.** Teori laba. Teori ini mengemukakan bahwa bunga ada karena motif laba (*spread profit*) yang ingin dicapai. Bank dan para pelaku ekonomi bersedia membayar bunga didasarkan atas laba yang diperolehnya. Misalnya bank akan menerima deposito dan jenis tabungan lainnya dan akan membayar bunga atas deposito dan tabungan lainnya tersebut karena bank akan memperoleh laba dari pemberian kredit.

Untuk menghitung suku bunga deposito (IR) pada penelitian ini dengan dilakukan dengan rumus berikut:

$$IR = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Perhitungan suku bunga deposito ini merupakan perbandingan antara beban bunga dengan total dana pihak ketiga (DPK), mengingat keterbatasan data mengenai beban bunga deposito berjangka dan dikarenakan total DPK yang terbesar berasal dari deposito berjangka. Oleh karena itu, rumus tersebut sudah mewakili besarnya suku bunga deposito.

### **CAMEL(Capital, Asset Quality, Managemet, Earning and Liquiditas) sebagai Fundamental Bank**

Faktor fundamental perbankan adalah indikator yang digunakan untuk mengetahui kinerja suatu bank. Rasio yang digunakan untuk mengukur faktor fundamental adalah dengan menggunakan rasio *CAMEL*. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004, tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, mencakup penilaian terhadap faktor-faktor *CAMEL* yang terdiri dari permodalan (*capital*), kualitas aset (*asset*

quality), manajemen (management), profitabilitas (earnings), likuiditas (liquidity).

1. *Capital*. Bank dalam menjalankan usahanya tidak terlepas dari modal yang harus dimilikinya. Modal merupakan salah satu faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Modal bank yang ada harus mencukupi untuk mendukung kegiatan bank yang dilakukan secara efisien serta mampu untuk menyerap kerugian yang tidak mampu dihindarkan. Rasio kecukupan modal capital adequacy ratio (CAR) minimum sebesar 8% (Sabirin, 2004:110). Rasio ini memperlihatkan seberapa besar jumlah aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang dapat diantisipasi dengan menggunakan modal sendiri.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\% \dots \dots (3)$$

Rasio ini memperlihatkan seberapa besar jumlah aktiva bank yang mengandung risiko seperti kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain yang dibiayai dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik posisi modal bank tersebut karena menunjukkan bank memiliki modal yang cukup untuk mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh kegiatan operasionalnya.

2. *Assets quality*. Kualitas aset adalah kualitas aktiva produktif. Aktiva produktif adalah penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit dan surat berharga (Siamat, 2001:71). Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/267/KEP/DIR tanggal 27 Februari 1998 disebutkan bahwa aktiva produktif yang dinilai kualitasnya meliputi penanaman dana baik dalam rupiah maupun valuta asing, dalam bentuk kredit dan surat berharga. Aktiva produktif lainnya tidak dilakukan penilaian kualitasnya oleh Bank Indonesia. Pengertian kualitas dimaksudkan sebagai keadaan pembayaran pokok atau angsuran pokok dan bunga kredit oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam surat-surat berharga. Penilaian kualitas aset dapat diukur dengan menggunakan rasio

non performing loan (NPL), yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots (4)$$

Rasio ini memperlihatkan jumlah total kredit tidak lancar terhadap total kredit yang dimiliki bank. Semakin tinggi nilai NPL berarti semakin buruk kinerja bank dalam mengelola kredit, sehingga menyebabkan semakin banyak kredit bermasalah yang ditanggung oleh bank.

3. *Management*. Kualitas manajemen merupakan penilaian terhadap kemampuan manajerial pengurus bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Penilaian untuk menentukan kualitas manajemen yang baik dilakukan dengan cara penilaian kuantitatif terhadap manajemen mencakup beberapa komponen yaitu manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, dan manajemen likuiditas (Judisseno, 2002:137). Setiap komponen manajemen tersebut diberikan bobot penilaian. Menurut penelitian Peria dan Schmukler (2001) kualitas manajemen dapat dihitung menggunakan rasio noninterest expenditures to total assets (NIETA). NIETA merupakan rasio yang berhubungan dengan biaya manajemen bank mencakup gaji karyawan, peralatan, sewa properti, dan sebagainya. Rasio ini memperlihatkan jumlah noninterest expenditures terhadap total aset yang dimiliki bank.

$$NIETA = \frac{\text{Noninterest Expenditures}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \dots \dots (5)$$

Semakin besar rasio ini menunjukkan bank terlalu banyak melakukan pengeluaran non bunga terhadap total aset yang dimiliki, hal tersebut bisa dikarenakan kualitas manajemen yang kurang efisien dalam mengelola aset bank, hal ini dapat mengurangi kepercayaan masyarakat dalam menempatkan dananya pada bank tersebut.

4. *Earnings*. *Earnings* merupakan salah satu penilaian kesehatan bank dari sisi profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba usaha dengan menggunakan aktiva yang dimiliki. *Earnings* dihitung menggunakan *rasio return on assets* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan bank dalam menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba sebelum pajak. Rasio ini memperlihatkan jumlah *earnings before tax* (EBT) terhadap total aset yang dimiliki bank.

$$ROA = \frac{EBT}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kemampuan bank menghasilkan laba dan semakin semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi pengelolaan seluruh aktivanya. Dengan kata lain rasio ini mencerminkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan seluruh investasi yang telah dilakukan oleh bank.

5. *Liquidity*. Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi semua penarikan dana oleh nasabah deposan, kewajiban yang telah jatuh tempo, dan memenuhi permintaan kredit tanpa ada penundaan. Pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang cukup kompleks dalam kegiatan operasional bank. Sulitnya pengelolaan likuiditas tersebut disebabkan dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Oleh karena itu, bank harus memerhatikan kebutuhan likuiditasnya. Menurut Peria dan Schmukler (2001), *rasio cash to assets* (CTA) termasuk sebagai indikator likuiditas bank. Rumus untuk menghitung CTA sebagai berikut:

$$CTA = \frac{\text{Kas}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

Rasio ini mengukur kemampuan bank untuk menyediakan kas agar dapat memenuhi semua kewajibannya dengan menggunakan aset bank. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin likuid bank tersebut karena memiliki kas yang besar untuk dibandingkan dengan total aset yang dimiliki bank.

### **Pengaruh Faktor Fundamental Bank Terhadap Perubahan Deposito dan Tingkat Bunga Deposito**

1. *Capital*, Permodalan Bank yang diproksikan dengan *capital adequacy ratio* (CAR). Rasio ini memiliki pengaruh positif terhadap perubahan jumlah deposito dan berpengaruh negatif terhadap tingkat bunga deposito. Peria dan Schmukler (2001), Demircuc-Kunt dan Huizinga (2004), Hadad et al., 2011, dan Arnold et al. (2016) mengemukakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap perubahan jumlah deposito dan berpengaruh negatif terhadap tingkat bunga deposito. Rasio CAR memperlihatkan seberapa besar jumlah aktiva bank yang mengandung risiko seperti kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain yang dibiayai dari modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik posisi modal bank tersebut karena menunjukkan bank memiliki modal yang cukup untuk mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh kegiatan operasionalnya. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam menempatkan dananya di bank tersebut. Dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap bank, maka bank cenderung menurunkan tingkat bunga depositonya karena risiko bagi nasabah berkurang, dan pada saat yang sama bank tidak perlu khawatir kehilangan nasabah karena tingginya kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut.  
H1a: Capital berpengaruh positif terhadap perubahan jumlah deposito  
H1b: Capital berpengaruh negatif terhadap interest rate
2. *Asset quality*, Kredit yang diberikan kepada Masyarakat berbanding *non performing loan Kredit tidak lancar* (NPL). Rasio ini memiliki pengaruh negatif terhadap perubahan jumlah deposito dan berpengaruh positif terhadap tingkat bunga deposito. Hasil penelitian Peria dan Schmukler (2001) dan DemircucKunt dan Huizinga (2004), menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap perubahan jumlah deposito dan berpengaruh positif terhadap tingkat bunga deposito.

Nilai *NPL* yang tinggi menunjukkan semakin buruk kinerja bank dalam mengelola kredit, sehingga menyebabkan semakin banyak kredit bermasalah yang ditanggung oleh bank. Bank yang memiliki nilai *NPL* yang tinggi berarti tidak dapat melindungi risiko pengembalian kredit oleh debitur. Oleh karena itu deposan akan menarik dananya dan memindahkan pada bank dengan rasio *NPL* yang lebih rendah. Hal ini dapat mengindikasikan risiko yang dihadapi bank meningkat, sehingga bank cenderung menaikkan tingkat bunga depositonya sebagai kompensasi atas risiko yang ditanggung oleh nasabah.

H2a: *Asset quality* berpengaruh negatif terhadap perubahan jumlah deposito H2b: *Asset quality* berpengaruh positif terhadap *interest rate*.

3. *Management, Pengelolaan Manajemen Bank* yang diproksikan dengan *noninterest expenditures to total assets (NIETA)*. Rasio ini memiliki pengaruh negatif terhadap perubahan jumlah deposito dan berpengaruh positif terhadap tingkat bunga deposito. Hasil penelitian Peria dan Schumkler (2001), Demircuc-Kunt, Asli dan Harry Huizinga (2004), menunjukkan bahwa *NIETA* berpengaruh negatif terhadap perubahan jumlah deposito dan berpengaruh positif terhadap tingkat bunga deposito. Kualitas manajemen merupakan penilaian terhadap kemampuan manajemen bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Rasio *NIETA* merupakan rasio yang berhubungan dengan biaya manajemen bank mencakup komisi dan administrasi, beban tenaga kerja, beban promosi. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tidak efisien manajemen bank dalam mengelola asetnya. Hal ini dapat menurunkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba, sehingga akan mengurangi kepercayaan masyarakat dalam menempatkan dananya dalam bentuk deposito pada bank tersebut, oleh karena itu bank akan meningkatkan suku bunga deposito untuk mempertahankan kepercayaan nasabah. H3a: *Management* berpengaruh negatif terhadap perubahan jumlah deposito H3b: *Management* berpengaruh positif terhadap *interest rate*.

4. *Earnings, Keuntungan Bank* yang diproksikan dengan *return on assets (ROA)*. Rasio ini memiliki pengaruh positif terhadap perubahan jumlah deposito dan berpengaruh negatif terhadap tingkat bunga deposito. Penelitian Peria dan Schumkler (2001), Demircuc-Kunt dan Huizinga (2004), menunjukkan bahwa *ROA* berpengaruh positif terhadap perubahan jumlah deposito dan berpengaruh negatif terhadap tingkat bunga deposito. Semakin tinggi nilai *ROA* sebuah perusahaan, berarti semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba sebelum pajak. Di sisi lain, kredibilitas bank juga meningkat karena para nasabah merasa aman jika menyimpan dananya pada bank yang memiliki profitabilitas tinggi. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam menempatkan dananya di bank tersebut. Dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap bank, maka bank cenderung menurunkan tingkat bunga depositonya, sehingga mengurangi beban bunganya dan pada saat yang sama bank tidak perlu khawatir kehilangan nasabah karena tingginya kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. H4a: *Earnings* berpengaruh positif terhadap perubahan jumlah deposito. H4b: *Earnings* berpengaruh negatif terhadap *interest rate*.
5. *Liquidity, Kemampuan membayar bank dalam jangka pendek* yang diproksikan dengan *cash to assets (CTA)*. Rasio ini memiliki pengaruh positif terhadap perubahan jumlah deposito dan berpengaruh negatif terhadap tingkat bunga deposito. Penelitian Peria dan Schumkler (2001), Demircuc-Kunt, Asli dan Harry Huizinga (2004) dan Hadad *et al.* (2011), menunjukkan bahwa *CTA* berpengaruh positif terhadap perubahan jumlah deposito dan berpengaruh negatif terhadap tingkat bunga deposito. Rasio *CTA* mengukur kemampuan bank untuk menyediakan kas agar dapat memenuhi semua kewajibannya dengan menggunakan aset bank. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin likuid bank tersebut karena memiliki kas yang besar untuk untuk memenuhi semua

kewajibannya. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam menempatkan dananya di bank tersebut. Dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap bank, maka bank cenderung menurunkan tingkat bunga depositonya karena risiko likuiditas bank makin berkurang. H5a: *Liquidity* berpengaruh positif terhadap perubahan jumlah deposito H5b: *Liquidity* berpengaruh negatif terhadap *interest rate*.

### Pengaruh Penjaminan Simpanan, Elastisitas perubahan

Disiplin pasar adalah suatu mekanisme dimana para pelaku pasar memantau dan mendisiplinkan atas perilaku pengambilan risiko yang berlebihan oleh bank (Spiegel dan Yamori, 2007, Yoram dan Paroush, 2008; Uchida dan Satakeb, 2009; Stephanou, 2010; Forssbäck, 2011; Hadad *et al.*, 2011; Bennett *et al.*, 2015; Distinguinet *et al.*, 2013; Arnold *et al.*, 2016). Para pelaku pasar akan bereaksi jika mengetahui bank menjadi berisiko. Semakin kecil jumlah penjaminan simpanan akan meningkatkan risiko bagi para nasabah, sehingga kesadaran masyarakat tentang baik buruknya faktor fundamental bank (yang diukur dengan rasio CAMEL) juga meningkat. Ketika nasabah mengetahui bahwa faktor fundamental bank tersebut kurang baik dan bank berisiko, salah satu

contoh reaksi yang mereka lakukan adalah dengan menarik sebagian atau bahkan seluruh simpanan mereka yang ada di bank, atau dengan mensyaratkan tingkat bunga simpanan yang lebih tinggi. Atas kejadian tersebut, maka bank berusaha untuk menarik kembali para depositannya dengan cara meningkatkan suku bunga deposito. Dengan demikian, semakin sedikitnya jumlah penjaminan simpanan yang diberikan kepada nasabah akan meningkatkan *market discipline* yang dilakukan oleh para pelaku pasar. Peningkatan *market discipline* ini ditunjukkan dengan semakin banyak faktor-faktor fundamental bank yang berpengaruh terhadap perubahan deposito dan suku bunga.

### Model Analisis

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Regresi Linier Berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan

Y : variabel terikat (dependent)

X (1,2,3,...) : variabel bebas (independent)

a : nilai konstanta

b (1,2,3,...) : nilai koefisien regresi

$$\Delta \text{ Deposits}_{j,i,t} = \beta_0 + \beta_1 \text{ CAR}_{i,t-1} + \beta_2 \text{ NPL}_{i,t-1} + \beta_3 \text{ NIETA}_{i,t-1} + \beta_4 \text{ ROA}_{i,t-1} + \beta_5 \text{ CTA}_{i,t-1} + \varepsilon_{i,t} \dots (8)$$

$$\text{Interest Rate}_{j,i,t} = b_0 + b_1 \text{ CAR}_{i,t-1} + b_2 \text{ NPL}_{i,t-1} + b_3 \text{ NIETA}_{i,t-1} + b_4 \text{ ROA}_{i,t-1} + b_5 \text{ CTA}_{i,t-1} + \varepsilon_{i,t} \dots (9)$$

Keterangan: j = Menunjukkan jumlah penjaminan; i = 1,...,N. N adalah jumlah Rural Bank; t = 1,...,T. T adalah jumlah tahun observasi tiap bank;  $\Delta$  Deposito =

Perubahan jumlah deposito; Interest Rate = Suku bunga deposito bank i pada tahun t;  $\beta_0$  and  $b_0$  = Konstanta;  $\beta_i$  and  $b_i$  = Koefisien regresi;  $\text{CAR}_{i,t-1}$  = Capital adequacy ratio bank i pada tahun t-1;  $\text{NPL}_{i,t-1}$  = Non performing loan bank i pada tahun t-1;  $\text{NIETA}_{i,t-1}$  = Noninterest expenditures to total assets bank i pada tahun t-1;  $\text{ROA}_{i,t-1}$  = Return on asset bank i pada tahun t-1;  $\text{CTA}_{i,t-1}$  = Cash to asset ratio bank i pada tahun t-1;  $\varepsilon$  = Error

### METODE PENELITIAN

#### Prosedur Pengambilan Sampel

Sampel penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling*, dengan kriteria

sebagai berikut: (1) Bank Perkreditan Rakyat/Rural Bank di Kalimantan Timur tercatat dalam Direktori Perbankan Indonesia Samarinda Kalimantan Timur, dan beroperasi selama tahun 2009-2015

#### Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional masing-masing variabel, yaitu: (1) Perubahan jumlah deposito adalah perubahan jumlah dana yang diinvestasikan oleh masyarakat ke bank dalam bentuk deposito berjangka dari tahun sebelumnya. Perubahan jumlah deposito dihitung menggunakan persamaan (1); (2) *Interest rate* adalah tingkat bunga deposito, yang dihitung dengan membandingkan beban bunga dengan total dana pihak ketiga (DPK). Tingkat bunga deposito diukur dengan

persamaan (2).; (3) *Capital* merupakan kecukupan modal yang dimiliki bank yang dapat digunakan untuk mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh kegiatan operasionalnya. Permodalan dapat diukur menggunakan *capital adequacy ratio (CAR)*, yaitu perbandingan modal sendiri dengan total aktiva. *CAR* diukur dengan persamaan (3). (4) *Asset quality* merupakan kualitas aktiva produktif bank yang diukur menggunakan rasio *non performing loan (NPL)*, yaitu perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. *NPL* diukur dengan persamaan (4); (5) *Management* merupakan penilaian terhadap kualitas kemampuan manajemen bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Kualitas manajemen dapat diukur menggunakan rasio *noninterest expenditures to total assets (NIETA)*, yaitu perbandingan antara

*noninterest expenditures* dengan total assets. *NIETA* diukur dengan persamaan (5); (6) *Earning* adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan operasional berjalan yang diprosikan dengan profitabilitas, yaitu rasio *return on assets (ROA)*, yang merupakan hasil perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. *ROA* diukur dengan persamaan (6); (7) *Liquidity* adalah kemampuan bank untuk memenuhi semua penarikan dana oleh nasabah deposan, kewajiban yang telah jatuh tempo, dan memenuhi permintaan kredit tanpa ada penundaan. Likuiditas pada penelitian ini menggunakan rasio *cash to assets (CTA)*, yaitu perbandingan kas dengan asetnya. *CTA* diukur dengan persamaan (7)

**Tabel 2**  
**PERKEMBANGAN USAHA BANK PERKREDITAN RAKYAT**  
**KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2015 (Rp.000)**

Indicator	2015					
	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
jumlah BPR	15	15	15	15	15	15
Sumber dana	129,851,914	132,190,642	157,021,563	148,304,849	140,050,512	133,816,257
- Tabungan	43,032,728	43,259,198	46,007,613	47,065,280	46,396,035	47,822,814
- Deposito	59,524,323	64,396,480	79,610,440	68,722,045	65,280,326	58,552,514
- Antarbank Pv	27,294,863	24,534,964	30,403,510	31,545,302	27,429,707	26,524,262
- Pinj. diterima			1,000,000	972,222	944,444	916,667
Penanaman	160,171,597	167,368,526	191,201,153	184,840,219	178,485,913	168,735,793
Loan	126,869,364	131,412,752	137,796,056	136,799,946	142,048,736	127,541,963

Statistic Ekonomi Keuangan Daerah Kalimantan Timur,  
Edisi Bulan Desember 2015

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil Penelitian

Menurut data yang berasal dari Direktori Perbankan Indonesia, Kalimantan Timur selama periode penelitian jumlah bank jumlahnya tidak bertambah.

**Tabel 3**  
**DESKRIPSI STATISTIK VARIABEL PENELITIAN**  
(dalam %)

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	SD
Δ Deposito	15	20,97	105,21	30,70	27,80
IR	15	3,09	10,95	6,91	2,78
CAR	15	10,19	83,61	20,40	19,70
NPL	15	0,00	23,21	3,72	4,30
NIETA	15	0,35	12,17	5,10	2,19
ROA	15	2,83	7,90	2,65	2,39
CTA	15	0,03	13,43	1,50	1,95

Rp 10 0 Juta	Δ Deposito	15	-78,31	177,92	18,51	35,84
	IR	15	1,07	16,42	6,76	2,51
	CAR	15	8,98	99,57	26,97	16,69
	NPL	15	0,00	63,00	4,10	6,88
	NIETA	15	0,71	20,57	4,46	2,28
Rp 2 Mil yara	ROA	15	-17,43	12,04	2,20	2,64
	CTA	15	0,01	8,20	1,70	1,74
	Δ Deposito	15	-2,55	85,57	20,92	23,61
	IR	15	0,88	14,22	5,70	2,08
	CAR	15	7,02	97,40	20,45	12,61
	NPL	15	0,00	39,65	2,50	4,32
	NIETA	15	0,62	28,15	5,79	1,35
	ROA	15	-6,89	17,05	2,35	1,89
	CTA	15	0,00	12,87	2,25	2,19

Sumber: Data diolah.

Deskripsi hasil penelitian masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini dipaparkan pada Tabel 2, diketahui bahwa nilai *CAR* tertinggi (*maximum*) terjadi pada periode penjaminan Rp2 milyar, yaitu sebesar 99,57%. Hal ini mengindikasikan modal lebih besar daripada ATMR yang dimiliki bank tersebut, sehingga jumlah aktiva bank yang mengandung risiko seperti kredit, penyertaan, surat berharga, serta tagihan pada bank lain yang ditanggung oleh bank hanya sedikit. Nilai *CAR* terendah (*minimum*) sebesar 7,02%, nilai ini berada di bawah ketentuan batas modal minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%. Rendahnya nilai *CAR* tersebut mengindikasikan bahwa modal bank yang dimiliki tidak cukup untuk mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh kegiatan operasionalnya. Nilai *NPL* terendah setiap periode penjaminan sebesar 0,00% yang menunjukkan bahwa terdapat bank yang mampu mengelola kualitas aktiva produktifnya dengan baik dan semakin selektif bank tersebut dalam menyalurkan kredit kepada nasabah, sehingga tidak terdapat kredit bermasalah yang harus ditanggung oleh bank. Nilai *NPL* tertinggi sebesar 39,65%, mengindikasikan tingginya nilai kredit kepada pihak ketiga yang masuk dalam kategori macet. Pada setiap periode penjaminan, rata-rata nilai

*NPL* mengalami penurunan dan nilai tersebut berada di bawah ketentuan Bank Indonesia yang menyarankan setiap bank mencapai rasio *NPL* maksimal 5%. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas aktiva produktif perbankan semakin baik. Nilai *NIETA* terendah terjadi pada periode penjaminan Rp2 milyar yaitu sebesar 12,17%, mengindikasikan manajemen bank mampu mengelolah aset yang dimiliki dengan baik, serta mampu mengoptimalkan biaya operasional selain bunga. Hal ini menunjukkan semakin efisien manajemen bank dalam mengelola asetnya. Nilai *NIETA* tertinggi sebesar 28,15%, menunjukkan kelemahan manajemen bank dalam mengelola aset yang dimiliki bank. Nilai *ROA* terendah sebesar -17,43%. Rendahnya nilai tersebut mengindikasikan kurangnya kemampuan bank dalam mengelola total aktiva untuk menghasilkan laba atau bank mengalami kerugian. Nilai *ROA* tertinggi sebesar 17,05%, hal ini menunjukkan bank tersebut mampu memperoleh laba sebelum pajak yang sangat besar dengan menggunakan aktiva yang dimiliki. Nilai *CTA* tertinggi terjadi pada periode penjaminan Rp100 juta, yaitu sebesar 11,84%. Tingginya nilai *CTA* tersebut mengindikasikan bahwa bank memiliki kas yang cukup besar untuk mengantisipasi

kemungkinan bank mencairkan dana sehingga dapat memenuhi semua penarikan dana oleh nasabah deposan, kewajiban yang telah jatuh tempo, dan memenuhi permintaan kredit tanpa ada penundaan. Nilai *CTA* terendah sebesar 0,00% yang terjadi pada setiap periode penjaminan. Hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki kas yang sangat rendah bahkan nol, namun bank masih memiliki setara kas yang bersifat likuid untuk keperluan likuiditasnya.

Rata-rata suku bunga deposito tertinggi terjadi pada periode penjaminan Rp100 juta, hal ini mengindikasikan adanya pengurangan jumlah penjaminan simpanan dapat meningkatkan risiko yang ditanggung oleh nasabah, sehingga bank memberikan bunga deposito yang tinggi agar nasabah merasa aman dan sebagai daya tarik nasabah agar mereka mau menempatkan dananya

di bank. Suku bunga deposito tertinggi dan terendah terjadi pada periode yang sama yaitu pada periode penjaminan Rp2 milyar. Hal ini menunjukkan bahwa bunga deposito di antara bank masih sangat beragam. Bank dengan suku bunga deposito tertinggi mengindikasikan faktor fundamental bank tersebut kurang baik, tingginya risiko yang ditanggung oleh nasabah membuat bank tersebut meningkatkan bunga deposito yang diberikan kepada nasabah.

#### Analisis Model dan Pengujian Hipotesis

Hasil analisis pengaruh faktor fundamental bank yang diukur dengan rasio CAMEL terhadap perubahan jumlah deposit dan tingkat bunga deposito berdasarkan perbedaan kebijakan jumlah simpanan yang dijamin dipaparkan pada Tabel 4

Tabel 4

#### HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel	Penjaminan Penuh				Penjaminan Rp100 Juta				Penjaminan Rp2 Milyar			
	Δ Deposito		IF		Δ Deposito		IR		Δ Deposito		IR	
	β	Sig	β	Sig	B	Sig	β	Sig	β	Sig	β	Sig
Konstanta	28.287	0.050	7.004	0.000	12.560	0.193	7.230	0.000	15.211	0.023	7.241	0.000
CAR	0.001	0.978	-0.015	0.196	0.547	0.005*	-0.028	0.015*	0.246	0.022*	-0.017	0.045*
NPL	0.756	0.290	0.000	0.895	0.346	0.697	0.029	0.431	-0.553	0.270	0.019	0.701
NIETA	1.523	0.667	0.127	0.274	-3.162	0.017*	0.380	0.002*	0.221	0.714	0.042	0.527
ROA	-0.227	0.549	0.050	0.685	1.037	0.283	-0.147	0.049	2.473	0.002*	-0.359	0.000*
CTA	-0.651	0.736	-0.249	0.059	4.038	0.057*	-0.483	0.000*	1.297	0.082	0.015	0.819
R	0.176 0.054		0.367		0.250 0.129		0.240 0.297		0.271 0.076		0.356 0.082	
R Square	-0.040		0.076		0.125		0.673		0.079		0.065	
Adj R <sup>2</sup>	1.627		0.008		1.769		1.806		1.556		1.267	
DW			1.346									

Sumber : Data diolah

#### Pengaruh CAR terhadap Deposito

Variabel *CAR* berpengaruh positif terhadap perubahan jumlah deposito pada setiap periode penjaminan. Selain itu, variabel *CAR* berpengaruh negatif terhadap tingkat bunga deposito juga pada setiap periode penjaminan, namun variabel *CAR* berpengaruh signifikan baik terhadap perubahan jumlah deposito maupun tingkat bunga deposito hanya pada periode penjaminan Rp100 juta dan Rp2 milyar. Variabel *CAR* berpengaruh tidak signifikan baik terhadap perubahan jumlah deposito maupun tingkat bunga deposito pada periode penjaminan penuh dan Rp2 milyar terjadi karena nasabah menjadi kurang memerhatikan kondisi permodalan bank ketika

pemerintah telah menjamin seluruh atau sebagian besar simpanan nasabah di bank. Dengan demikian, pada saat penjaminan penuh variabel *CAR* tidak memengaruhi perubahan jumlah deposito dan tingkat bunga deposito secara langsung.

Pengaruh positif signifikan variabel *CAR* terhadap perubahan jumlah deposito, serta pengaruh negatif signifikan variabel *CAR* terhadap tingkat bunga deposito terjadi karena adanya penurunan skim penjaminan simpanan dari penjaminan penuh menjadi penjaminan Rp100 juta yang membuat nasabah sebagai pemilik dana perlu mempertimbangkan tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank. Selain

itu, adanya ketentuan modal inti minimum sebesar Rp80 milyar pada akhir tahun 2007 untuk semua bank umum, membuat para nasabah semakin memerhatikan variabel CAR. Apabila bank dapat memenuhi ketentuan modal minimum, berarti bank tersebut memiliki modal yang cukup untuk mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh kegiatan operasional. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam menginvestasikan dananya di bank, maka bank cenderung menurunkan tingkat bunga deposito. Hasil ini sesuai dengan penelitian Peria dan

Schmukler (2001), Demirguc-Kunt dan Huizinga (2004), yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap perubahan jumlah deposito dan berpengaruh negatif terhadap tingkat bunga deposito.

#### **Pengaruh *NPL*(*Non Performance Loans*) terhadap Deposito**

Variabel *NPL* berpengaruh positif terhadap perubahan jumlah deposito pada periode penjaminan penuh dan Rp100 juta, sedangkan pada periode penjaminan Rp2 milyar variabel *NPL* berpengaruh negatif terhadap perubahan jumlah deposito. Selain itu, variabel *NPL* berpengaruh positif terhadap tingkat bunga deposito pada semua periode penjaminan. Variabel *NPL* tidak berpengaruh signifikan baik terhadap perubahan jumlah deposito maupun tingkat bunga deposito pada semua periode penjaminan.

Penjaminan penuh yang ditetapkan oleh LPS membuat nasabah mengabaikan faktor fundamental yang dimiliki bank termasuk nilai *NPL* dalam mempertimbangkan keputusan untuk menginvestasikan dananya. Hal ini dikarenakan penjaminan penuh yang ditetapkan membuat nasabah merasa bahwa dana mereka telah aman. Selain itu, pada setiap periode penjaminan, rata-rata nilai *NPL* mengalami penurunan dan nilai tersebut berada di bawah ketentuan Bank Indonesia yang menyarankan setiap bank mencapai rasio *NPL* maksimal 5%. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas aktiva produktif perbankan semakin baik setiap periodenya, yang ditunjukkan dengan semakin sedikit kredit bermasalah yang ditanggung oleh bank. Semakin kecil nilai *NPL* berarti risiko yang dihadapi bank semakin kecil pula, sehingga nasabah menjadi

kurang memerhatikan kualitas aktiva produktif bank lagi. Dengan demikian, pada setiap periode penjaminan variabel *NPL* tidak memengaruhi perubahan tingkat bunga deposito secara langsung. Hasil ini sesuai dengan penelitian Peria dan Schmukler (2001) dan Demirguc-Kunt dan Huizinga (2004), yang menunjukkan bahwa *NPL* berpengaruh negatif terhadap perubahan jumlah deposito dan berpengaruh positif terhadap tingkat bunga deposito.

#### **Pengaruh *NIETA* terhadap Deposito**

Variabel *NIETA* berpengaruh positif terhadap perubahan jumlah deposito pada periode penjaminan penuh dan Rp2 milyar, sedangkan pada periode penjaminan Rp100 juta variabel *NIETA* berpengaruh negatif terhadap perubahan jumlah deposito. Selain itu, variabel *NIETA* berpengaruh positif terhadap tingkat bunga deposito pada semua periode penjaminan. Variabel *NIETA* berpengaruh signifikan baik terhadap perubahan jumlah deposito maupun tingkat bunga deposito hanya pada periode penjaminan Rp100 juta. Variabel *NIETA* berpengaruh tidak signifikan baik terhadap perubahan jumlah deposito maupun tingkat bunga deposito pada periode penjaminan penuh dan Rp2 milyar karena kebijakan penjaminan tersebut telah membuat nasabah merasa aman, sehingga nasabah kurang memerhatikan kemampuan manajerial bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya lagi.

Pengaruh negatif signifikan variabel *NIETA* terhadap perubahan jumlah deposito, serta pengaruh positif signifikan variabel *NIETA* terhadap tingkat bunga deposito terjadi karena dengan jumlah penjaminan simpanan yang dijamin LPS menjadi lebih rendah membuat nasabah merasa perlu untuk memerhatikan nilai *NIETA* bank. *NIETA* merupakan penilaian terhadap kemampuan manajerial bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Ketika manajemen bank mampu mengelola aset yang dimiliki dengan baik dan efisien, mampu melakukan penempatan aktiva produktif dengan risiko kerugian yang rendah, serta mampu mengoptimalkan biaya operasional selain bunga, maka risiko yang ditanggung oleh

nasabah menjadi semakin kecil. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam menempatkan dananya di bank, maka bank cenderung menurunkan tingkat bunga deposito. Hasil ini sesuai dengan penelitian Martinez Peria, dan Sergio L. Schmukler (2001), Demirguc-Kunt, Asli dan Harry Huizinga (2004), yang menunjukkan bahwa *NIETA* berpengaruh negatif terhadap perubahan jumlah deposito dan berpengaruh positif terhadap tingkat bunga deposito.

### **Pengaruh *ROA* terhadap Deposito**

Variabel *ROA* berpengaruh positif terhadap perubahan jumlah deposito pada periode penjaminan Rp100 juta dan Rp2 milyar, sedangkan pada periode penjaminan penuh variabel *ROA* berpengaruh negatif terhadap perubahan jumlah deposito. Selain itu, variabel *ROA* berpengaruh negatif terhadap tingkat bunga deposito pada periode penjaminan Rp100 juta dan Rp2 milyar, sedangkan pada periode penjaminan penuh variabel *ROA* berpengaruh positif terhadap tingkat bunga deposito. Variabel *ROA* berpengaruh signifikan baik terhadap perubahan jumlah deposito maupun tingkat bunga deposito hanya pada periode penjaminan Rp2 milyar. Variabel *ROA* berpengaruh tidak signifikan baik terhadap perubahan jumlah deposito maupun tingkat bunga deposito pada periode penjaminan penuh dan Rp100 juta terjadi karena nasabah kurang memerhatikan profitabilitas bank, nasabah tetap menginvestasikan dananya di bank meskipun banyak bank mengalami kerugian karena mereka sudah merasa aman.

Pengaruh positif signifikan *ROA* terhadap perubahan jumlah deposito, serta pengaruh negatif signifikan *ROA* terhadap tingkat bunga deposito terjadi karena bank yang memiliki kemampuan menghasilkan laba yang baik dan efisien dalam mengelola seluruh aktivitya akan meningkatkan kredibilitas bank tersebut, sehingga para nasabah merasa aman jika menyimpan dananya pada bank yang memiliki profitabilitas tinggi terutama ketika terjadi penurunan jumlah penjaminan simpanan yang ditanggung oleh pemerintah. Ketika bank memiliki kemampuan menghasilkan laba yang baik, maka risiko yang ditanggung oleh nasabah menjadi semakin kecil. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam

menginvestasikan dananya di bank, maka bank cenderung menurunkan tingkat bunga deposito. Hasil ini sesuai dengan penelitian Martinez Peria, dan Sergio L. Schmukler (2001), Demirguc-Kunt, Asli dan Harry Huizinga (2004), yang menunjukkan bahwa *ROA* berpengaruh positif terhadap perubahan jumlah deposito dan berpengaruh negatif terhadap tingkat bunga deposito.

### **Pengaruh *CTA* terhadap Deposito**

Variabel *CTA* berpengaruh negatif terhadap perubahan jumlah deposito pada periode penjaminan penuh, sedangkan pada periode penjaminan Rp100 juta dan Rp2 milyar variabel *CTA* berpengaruh positif terhadap perubahan jumlah deposito. Selain itu, variabel *CTA* berpengaruh negatif terhadap tingkat bunga deposito pada periode penjaminan penuh dan Rp100 juta, sedangkan pada periode penjaminan Rp2 milyar variabel *CTA* berpengaruh positif terhadap tingkat bunga deposito. Variabel *CTA* berpengaruh signifikan baik terhadap perubahan jumlah deposito maupun tingkat bunga deposito hanya pada periode penjaminan penuh dan Rp100 juta.

Variabel *CTA* berpengaruh tidak signifikan baik terhadap perubahan jumlah deposito maupun tingkat bunga deposito pada periode penjaminan penuh dan Rp2 milyar karena kebijakan penjaminan tersebut telah membuat nasabah merasa aman, sehingga nasabah kurang memerhatikan likuiditas bank lagi. Selain itu, terjadi peningkatan rata-rata nilai *CTA* pada setiap periode penjaminan. Ketika tingkat likuiditas perbankan semakin baik setiap periodenya, nasabah menjadi kurang memerhatikan variabel *CTA* karena perbankan telah mampu mengantisipasi semua kewajiban jangka pendeknya.

Pengaruh positif signifikan *CTA* terhadap perubahan jumlah deposito, serta pengaruh negatif signifikan *CTA* terhadap tingkat bunga deposito terjadi karena pada periode penjaminan Rp100 juta, perbankan memiliki alat likuid yang memadai dan pada umumnya telah mengantisipasi berbagai kewajiban yang akan jatuh tempo, namun sebagian bank memelihara cadangan likuiditasnya pada SBI/Fasbi. Dengan imbal hasil yang cukup

tinggi dan risiko yang rendah, penempatan likuiditas pada SBI/Fasbi sangat menguntungkan sekaligus membantu manajemen likuiditas. Hal ini menyebabkan kas yang dimiliki oleh perbankan jumlahnya kecil, padahal kas merupakan aset bank yang paling likuid. Atas hal tersebut, maka nasabah cenderung memerhatikan tingkat likuiditas bank pada periode penjaminan tersebut. Ketika bank semakin likuid, risiko yang ditanggung oleh nasabah menjadi semakin kecil. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam menginvestasikan dananya di bank, sehingga bank cenderung menurunkan tingkat bunga deposito. Hasil ini sesuai dengan penelitian Martinez Peria, dan Sergio L. Schmukler (2001), Demirguc-Kunt, Asli dan Harry Huizinga (2004), yang menunjukkan bahwa CTA berpengaruh positif terhadap perubahan jumlah deposito dan berpengaruh negatif terhadap tingkat bunga deposito.

#### **Market Bank saat terjadi Perubahan Jumlah Penjaminan Simpanan di Indonesia**

Jika diperhatikan, semakin kecilnya jumlah penjaminan yang diberikan kepada nasabah akan meningkatkan market discipline yang dilakukan oleh para pelaku pasar. Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya variabel yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan jumlah deposito dan tingkat bunga deposito ketika penjaminan dikurangi hingga Rp100 juta per nasabah per bank, sedangkan pada periode penjaminan penuh dan Rp2 milyar per nasabah per bank jumlah variabel yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan jumlah deposito dan tingkat bunga deposito berkurang. Kesadaran masyarakat menjadikan rasio CAMEL untuk mengukur dan mengetahui seberapa baik atau buruk faktor fundamental meningkat ketika jumlah penjaminan semakin kecil karena membuat para nasabah merasa tidak aman. Selain itu, besar-kecilnya tingkat bunga deposito tidak sepenuhnya menarik minat deposan untuk menginvestasikan dananya di bank. Perubahan jumlah penjaminan ternyata berpengaruh terhadap market discipline, semakin sedikit jumlah simpanan yang dijamin, maka semakin meningkat market discipline masyarakat, dengan kata lain mereka makin memerhatikan faktor fundamental bank sebelum menginvestasikan dana mereka di bank.

#### **KESIMPULAN**

1. Penjaminan Dana Masyarakat pada Bank Perkreditan Rakyat oleh Bank Indonesia berpengaruh *signifikan* terhadap Pergerakan kenaikan Jumlah nominal simpanan dana masyarakat pada Bank Perkreditan Rakyat di Kalimantan Timur.
2. Perkembangan Pemberian Pinjaman Kredit berpengaruh *tidak signifikan* terhadap pertumbuhan dana Masyarakat pada Bank Perkreditan Rakyat di Kalimantan Timur.
3. Terdapat perubahan pengaruh faktor fundamental bank yang diukur menggunakan rasio *CAMEL (Capital, Asset Quality, Management, Earning dan Likuiditas)* yang diukur dengan *CAR (Capital Adequacy Ratio)*, *NPL (Non Performance Loan)*, *Non-interest Expenditures to Total Assets (NIETA)*, *ROA (Return On Asset)* dan *CTA (Cash to Assets)* terhadap perubahan jumlah Dana Pihak Ketiga deposito dan tingkat bunga deposito ketika REGULASI jumlah penjaminan berubah. Perubahan jumlah penjaminan ternyata berpengaruh terhadap Elastisitas *market discipline*, semakin sedikit jumlah simpanan yang dijamin maka semakin meningkat Elastisitas *market discipline* masyarakat atau Pengambilan dana sangat besar.
4. *ROA (Return on Asset)* dan *CAR (Capital Adequacy Ratio)* yang kurang dari ketentuan Bank Indonesia berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat menyimpan Dana Pihak ketiga Deposito di Bank.
5. Pada periode penjaminan penuh, baik dengan variabel terikat berupa perubahan jumlah simpanan dana pihak ketiga deposito ataupun tingkat bunga deposito, *tidak terdapat variabel yang berpengaruh signifikan*.
6. Pada periode penjaminan Rp2 milyar, baik dengan variabel terikat berupa perubahan jumlah deposito ataupun tingkat bunga deposito, terdapat dua variabel yang berpengaruh *signifikan* yaitu variabel *CAR (Capital Adequacy Ratio)*, dan *ROA (Return on Asset)*.
7. *NPL (Non Performance Loan)* besar pengaruhnya terhadap penilaian *CAMEL*

***(Capital, Asset Quality, Management, Earning dan Liquiditas)***

8. Pada periode penjaminan Rp100 juta, baik dengan variabel terikat berupa perubahan jumlah deposito ataupun tingkat bunga deposito, terdapat tiga variabel yang berpengaruh signifikan terhadap yaitu **CAR (Capital Adequacy Ratio Non-interest Expenditures to Total Assets (NIETA) dan CTA (Cash to Assets)**.

**SARAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sehatkan **NPL (NON Performance Loan)** besar pengaruhnya terhadap penilaian **CAMEL (Capital, Asset Quality, Management, Earning dan Liquiditas)**
2. Manajemen bank sebaiknya memerhatikan variabel **CAR (Capital Adequacy Ratio), Non-interest Expenditures to Total Assets (NIETA), ROA (Return on Asset), dan CTA (Cash to Assets)**.
3. dalam menghimpun dana pihak ketiga dan juga dalam penentuan kebijakan tingkat bunga deposito pada saat regulasi jumlah penjaminan berubah.
4. Manajemen Bank Perkreditan Rakyat perlu meningkatkan kemampuan **Sumber Daya Manusia** terutama dibidang Pemasaran dan Pengelola Perkreditan.
5. Para deposan sebaiknya memerhatikan variabel **CAR (Capital Adequacy Ratio), Non-interest Expenditures to Total Assets (NIETA), ROA (Return on Asset), dan CTA (Cash to Assets)** sebagai pertimbangan dalam penentuan bank dimana deposan akan menempatkan dananya pada saat regulasi jumlah penjaminan berubah.
6. Kemampuan Leadership Pimpinan Bank perlu ditingkatkan secara kontinu sesuai perkembangan ekonomi dan teknologi IT.
7. Bank Perkreditan Rakyat di Kalimantan Timur harus menambahkan jumlah modal disetor supaya dapat meningkatkan **CAR (Capital Adequacy Ratio)**

**DAFTAR PUSTAKA**

- , 1992, **Undang-Undang Perbankan**, Nomor 7, Jakarta : Bank Indonesia.

- , 1998, **Undang-Undang Perbankan**, Nomor 10, Jakarta : Bank Indonesia.

- , 1999, **SK Direksi Bank Indonesia**, Nomor 32/35/KEP/DIR, 12 Maret 1999 Tentang Bank Perkreditan Rakyat, Jakarta : Bank Indonesia

- , 2007, **Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Kalimantan Timur**, Edisi bulan Agustus, Samarinda: Bank Indonesia

- Bass, Bernard.M, 1990. **Stogdill's Handbook of Leadership**, New York : Free Press.

- Bennett, Rosalind L., Vivian Hwa, Myron L. Kwast Federal, (2015) "Market discipline by Bank Creditors during the 2008–2010 Crisis" *Journal of Financial Stability*, 51– 69.

- Demirguc-Kunt, Asli dan Harry Huizinga. (2004) "Market Discipline and Deposit Insurance" *Journal of Monetary Economics*, 51, 375–399.

- Distinguin, Isabelle, Tchudjane Kouassi, Amine Tarazi. (2013) "Interbank deposits and market discipline: Evidence from Central and Eastern Europe". *Journal of Comparative Economics*, 41, 544–560.

- Evans, M.G. 1974. Extensions of a Path-Goal Theory of Motivation. **Journal of Applied Psychology**. 59: pp. 172-178

- Forssbäck, Jens. (2011) "Ownership structure, market discipline, and banks' risk-taking incentives under deposit insurance". *Journal of Banking & Finance*, 35, 2666–2678.

- Evans, M.G. 1974. Extensions of a Path-Goal Theory of Motivation. **Journal of Applied Psychology**. 59: pp. 172-178

- Ferdinand, A.T., 1999, **Strategic Pathways Toward Sustainable Competitive Advantage**. Unpublished DBA, Thesis, Southern Cross, Lismore, Australia

- , 2000, **Manajemen Pemasaran: Sebuah Pendekatan Strategik**, Program Magister manajemen Universitas Diponegoro, Semarang
- , 2000, **Structural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen: Aplikasi Model-model Rumit dalam Penelitian untuk Tesis S2 dan Disertasi S3**, Badan Penerbitan Universitas Diponegoro, Semarang
- Fiedler, Fred.E. 1964. A Contingency Model Leadership Effectiveness. In L. Berkowitz (Ed). **Advances in Experimental Social Psychology**, (Vo. ) New York Academic Press
- , 1972, How do You Make Leader More Effective, **Organizational Dynamics**, pp.3-8
- , 1978. The Contingency Model and The Dynamics of The Leadership Process. In L. Berkowitz (Ed). **Advances in Experimental Social Psychology**. Vol. 11 New York : Academic Press
- Fleishman, E A, 1953, The Measurement of Leadership Attitudes in Industry, **Journal of Applied Psychology**, Juni:pp.153-158
- Fleishman, E.A., and Harris, E.P. 1962. Patterns of Leadership Behavior Related to Employee Grievances and turnover. **Journal of Personnel Psychology**, 15 : pp. 43-56.
- Ghiselli, Edwin E, The Validity of Management Traits in Relation to Occupa-Tional Level, **Personnel Psychology**, Summer, 1963, pp109-113
- Ghozali, Imam, 2001, **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**, Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Gibson, Ivancevich and Donnelly, 1995. **Organizations, Behavior, Structure, Processes 8<sup>th</sup>** Edition, Richard D. Irwin Inc
- Gomes, F.C. 2001. **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Yogyakarta. Andi Offset.
- Hair, J.F., Anderson R.E., Tatham R.L., and Black W.C., 1995, **Multivariate Data Analysis** (fourth edition), New Jersey: Printice Hall
- Hadad, Muliaman D., Agusman Agusman, Gary S. Monroe, Dominic Gasbarro, James Kenton Zumwalt. (2011) **“Market discipline, financial crisis and regulatory changes: Evidence from Indonesian banks”**. *Journal of Banking & Finance*, 35, 1552–1562.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2005) **Dasar-Dasar Perbankan**. Edisi Keempat. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Judisseno, Rimsky K. (2002) **Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia**. Edisi Pertama. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Landskroner, Yoram; Jacob Paroush. (2008) **“Bank management and market discipline”**. *Journal of Economics and Business*, 60, 395–414.
- Maechler, Andrea M. dan Khatleen M. Mcdill. (2006) **“Dynamic Depositor Discipline in US Banks”**. *Journal of Banking & Finance*, 30, 1871-1898.
- Peria, Martinez, M.S., dan Sergio L. Schmukler. (2001) **“Do Depositors Punish Bank for Bad Behavior? Market Discipline, Deposit Insurance, and Banking Crisis”**. *Journal of Finance*. 56, 1029-1052.
- Republik Indoesia. (1998) **Keputusan Presiden Nomor 26 Tahun 1998** tentang Jaminan terhadap Kewajiban Pembayaran Bank. Jakarta.

- Republik Indonesia. (1998) **Keputusan Presiden Nomor 193 Tahun 1998** tentang Jaminan terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Perkreditan Rakyat. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2004) **Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004** Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta
- Republik Indonesia. (2004) Surat Edaran No.6/23/DPNP Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta
- Republik Indonesia. (2004) **Undang-Undang No. 24 tahun 2004** tentang Lembaga Penjamin Simpanan. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2008) **Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008** tentang Besaran Nilai Simpanan Dijamin. Jakarta.
- Siamat, Dahlan. (2004) **Manajemen Lembaga Keuangan**. Edisi Keempat. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Stephanou, Constantinos. (2010) **Rethinking Market Discipline in Banking Lessons from the Financial Crisis. Working Paper**.
- Spiegel, Mark M., Nobuyoshi Yamori. (2007) **“Market price accounting and depositor discipline: The case of Japanese regional banks”**, *Journal of Banking & Finance*, 31, 769–786.
- Uchida, Hirofumi; Mitsuhiko Satakeb. (2009) **“Market discipline and bank efficiency”**. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 19, 792–802.